E-ISSN: 3025-0994
Halaman 10826-10837
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012 – 2024

Fransiska Juwita Waruwu[1], Amirudin[2]

[1,2] Program Studi Manajemen Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
e-mail: fransiskajuwita048@gmail.com, dosen02595@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio, Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan pada PT Unilever Indonesia Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif assosiatif yang bersifat kausal. Adapun populasi dan sampel adalah laporan keungan PT Unilever Indonesia Tbk berupa laporan neraca, laporan laba rugi, dan ikhtisar saham dari periode 2012 – 2024. Teknik pengelolaan data dikelola menggunakan STATA versi 17. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis (uji t dan uji f). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai t_{hitung} 1,79 < t_{tabel} 2,262 dan nilai probabilitas 0,108 > 0,05, *Earning Per Share* secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai t_{hitung} 4,10 > t_{tabel} 2,262 dan nilai probabilitas 0,003 < 0,05. dan *Return On Equity* secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai t_{hitung} -2,33 > t_{tabel} 2,262 dan nilai probabilitas 0,045 < 0,05. Namun, secara simulta *Debt To Equity Ratio, Earning Per Share* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham **dengan nilai** F_{hitung} 11,90 > F_{tabel} 3,86 dan nilai probabilitas 0,0017 < 0,05.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Equity,* Harga Saham

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, and Return On Equity on stock prices, both partially and simultaneously, at PT Unilever Indonesia Tbk. The method used in this research is a causal associative quantitative approach. The population and sample consist of the financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk, including the balance sheet, income statement, and stock summary, covering the period from 2012 to 2024. Data processing was conducted using STATA version 17. Meanwhile, the data analysis techniques employed include descriptive statistics, classical assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, and hypothesis testing (t-test and F-test). The results of the study indicate that the Debt To Equity Ratio partially has a positive but not significant effect on stock prices, with a t_{value} of 1.79 < t_{table} 2.262 and a probability value of 0.108 > 0.05. Earning Per Share partially has a positive and significant effect on stock prices, with a t_{value} of 4.10 > t_{table} 2.262 and a probability value of 0.003 < 0.05. Return On Equity partially has a negative and significant effect on stock prices, with a t_{value} of -2.33 > t_{table} 2.262 and a probability value of 0.045 < 0.05. However, simultaneously, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, and Return On Equity have a positive and significant effect on stock prices, with an F_{value} of 11.90 > F_{table} 3.86 and a probability value of 0.0017 < 0.05.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Equity, Stock Price*

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal global pada tahun 2025 menunjukkan dinamika yang cepat disertai meningkatnya ketidakpastian ekonomi akibat perubahan kebijakan perdagangan internasional. Pasar Modal merupakan mekanisme perdagangan instrumen keuangan jangka panjang yang berperan dalam alokasi dana, penilaian risiko, dan pengumpulan modal. *International Monetary Fund* (2025) memperingatkan bahwa kondisi keuangan global yang rapuh meningkatkan risiko koreksi pasar yang tidak teratur. Laporan dari *McKinsey & Company* (2025) juga menegaskan bahwa ketidakpastian kebijakan perdagangan dan inflasi menjadi sumber utama risiko ekonomi global.

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk
Periode 2012 – 2024

Tahun	Harga Saham
2012	20.850
2013	26.000
2014	32.300
2015	37.000
2016	38.800
2017	55.900
2018	45.400
2019	42.000
2020	7.350
2021	4.110
2022	4.700
2023	3.530
2024	1.885

Sumber : Laporan keuangan UNVR 2012 - 2024, diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Grafik 1.2, perkembangan Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012 – 2024 menunjukkan adanya fluktuasi yang mencerminkan dinamika kinerja perusahaan serta perubahan persepsi investor sepanjang periode penelitian. Pada tahun 2012, harga saham tercatat sebesar Rp20.850, kemudian meningkat di tahun 2013 menjadi Rp26.000, dan kembali naik pada tahun 2014 menjadi Rp32.300. Kenaikan tersebut berlanjut pada tahun 2015 menjadi Rp37.000 dan pada tahun 2016 sebesar Rp38.800, hingga mencapai puncaknya pada tahun 2017 sebesar Rp55.900.

Memasuki tahun 2018, harga saham mulai mengalami penurunan menjadi

Tabel 1.2
***Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012 - 2024**

Tahun	*Debt To Equity Ratio* (DER) %	*Earning Per Share* (EPS) Rp	*Return On Equity* (ROE) %
2012	202,01	634,22	121,94
2013	213,73	701,52	125,8
2014	204,45	776,66	125,14
2015	225,85	768,37	121,45
2016	256,97	837,57	135,85

Tahun	*Debt To Equity Ratio* (DER) %	*Earning Per Share* (EPS) Rp	*Return On Equity* (ROE) %
2017	265,46	918,02	125,4
2018	161,77	1194,19	123,09
2019	290,95	968,91	140,07
2020	315,9	938,86	145,19
2021	341,27	150,93	133,35
2022	358,27	140,62	134,21
2023	392,84	125,84	142,09
2024	646,59	88,3	156,74

Sumber: Laporan keuangan UNVR 2012 - 2024, diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 1.2, perkembangan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2012 – 2024 menunjukkan adanya fluktuasi pada setiap indikator yang diteliti, yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE). Pada tahun 2012, DER tercatat sebesar 202,01%, EPS sebesar Rp634,22, dan ROE sebesar 121,94%. Pada tahun 2013, seluruh indikator mengalami peningkatan, dengan DER menjadi 213,73%, EPS sebesar Rp701,52, dan ROE sebesar 125,80%. Selanjutnya pada tahun 2014, DER mengalami penurunan menjadi 204,45%, sementara EPS meningkat menjadi Rp776,66 dan ROE relatif stabil pada 125,14%. Memasuki tahun 2015, DER kembali meningkat menjadi 225,85%, namun EPS menurun menjadi Rp768,37 dan ROE juga mengalami penurunan menjadi 121,45%. Pada tahun 2016, terjadi peningkatan pada seluruh indikator, di mana DER mencapai 256,97%, EPS sebesar Rp837,57, dan ROE sebesar 135,85%. Tahun 2017 menunjukkan DER yang kembali meningkat menjadi 265,46% serta EPS yang naik menjadi Rp918,02, tetapi ROE justru mengalami penurunan menjadi 125,40%.

TIJAUAN PUSTAKA

2.1.1. Manajemen Keuangan

1. Defenisi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakam aspek krusial dalam operasional perusahaan yang berfokus pada pengelolaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan strategis.

2.1.2. Laporan Keuangan

1. Defenisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan terstruktur yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku dan bertujuan menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya, untuk mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.3. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka - angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar pos dalam satu laporan atau antar pos pada laporan yang berbeda untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan metode kuantitatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Metode kuantitatif dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data numerik yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan teknik statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian

kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017), data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak lain atau dokumen yang telah tersedia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT Unilever indonesia Tbk periode 2012 – 2024 melalui publikasi resmi perusahaan Annual Report PT Unilever Indonesia Tbk dan Bursa Efek Indonesia (BEI) Dengan demikian, sumber data penelitian ini berasal dari situs resmi PT Unilever Indonesia Tbk dan Bursa Efek Indonesia yang menyediakan berbagai informasi keuangan perusahaan yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

2.2 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:126) “populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dapat berupa manusia, file - file atau dokumen-dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dalam kurun waktu 13 tahun terakhir, yaitu mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2024.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:127) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel yang semua populasinya berupa sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan dalam kurun 13 tahun terakhir, yaitu pada periode 2012 - 2024 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Data dari sampel tersebut juga data time series dimana nilai - nilai suatu variabel yang berurutan menurut waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

a. Uji *saphiro – wilk*

Tabel 4. 1
Hasil Uji Normalitas (Shapiro – wilk)

```
. swilk res

                    Shapiro-Wilk W test for normal data

    Variable |        Obs        W         V         z       Prob>z
-------------+-------------------------------------------------------
         res |         13    0.94826     0.911    -0.182    0.57211
```

Sumber : Data Diolah dengan STATA. 17

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,57211> 0,05 (5%) yang artinya menunjukan bahwa data residual dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

```
. estat vif

    Variable |       VIF       1/VIF
-------------+----------------------
         der |      9.34    0.107040
         roe |      5.74    0.174225
         eps |      2.76    0.362202
-------------+----------------------
    Mean VIF |      5.95
```

Sumber : Data Diolah dengan STATA. 17

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai VIF *Earning Per Share* (EPS) sebesar 2.76 < 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,362202 > 0,1. Sedangkan untuk nilai VIF *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 5,74 < 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,174225 > 0,1. Sementara itu, untuk nilai VIF *Return On Equity* (ROE) sebesar 9,34 < 10 dan nilai *tolerance* 0,107040 > 0,1. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada ke tiga variabel bebas (independen) tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians residual antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Model regresi dinyatakan terjadi heteroskedastisitas apabila nilai Prob > chi2 < 0,05, sebaliknya jika Prob > chi2 > 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian dengan breusch – pagan / cook – weisberg dapat data dibawa berikut ini.

```
. estat hettest

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Assumption: Normal error terms
Variable: Fitted values of harga_saham

H0: Constant variance

    chi2(1) =   0.30
Prob > chi2 = 0.5829
```

Sumber : Data Diolah dengan STATA. 17

Gambar 4. 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pangan/Cook-Weisberg)

Berdasarkan Gambar 4.8 hasil Uji *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg*, diperoleh nilai Prob > chi2 sebesar 0,5829. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 (0,5829 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) diterima. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual adalah konstan di seluruh tingkat variabel independen, sehingga asumsi klasik homoskedastisitas terpenuhi.

4. Uji autokorelasi

```
. estat dwatson

Durbin-Watson d-statistic(  4,    13) =  2.401409
```

Sumber : Data Diolah dengan STATA. 17

Gambar 4. 2
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Gambar 4.9 diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,401409. Untuk menentukan keberadaan autokorelasi, nilai tersebut dibandingkan dengan batas kritis (4-dU) sebesar 2,184 dan (4-dL) sebesar 3,285. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai DW hitung berada pada rentang antara 4-dU dan 4-dL (2,184 < 2,401409 < 3,285). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan *Durbin-Watson,* posisi nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian berada pada daerah keragu - raguan atau tidak dapat disimpulkan *(inconclusive).* Meskipun demikian, mengingat nilai tersebut masih berada dalam rentang yang relatif dekat dengan batas tidak ada autokorelasi.

4.2.2. Uji Hipotesis

1. Uji signifikan parsial (Uji t)

Tabel 4. 3
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

```
. regress harga_saham der eps roe

      Source |       SS           df       MS      Number of obs   =        13
-------------+----------------------------------   F(3, 9)         =     11.90
       Model |  3.3698e+09         3  1.1233e+09   Prob > F        =    0.0017
    Residual |   849339177         9  94371019.6   R-squared       =    0.7987
-------------+----------------------------------   Adj R-squared   =    0.7316
       Total |  4.2191e+09        12  351594265    Root MSE        =    9714.5

------------------------------------------------------------------------------
 harga_saham |      Coef.   Std. Err.      t    P>|t|     [95% Conf. Interval]
-------------+----------------------------------------------------------------
         der |    122.3427   68.48837     1.79   0.108    -32.58881    277.2741
         eps |    50.55651   12.31782     4.10   0.003     22.69166    78.42137
         roe |   -1458.143    626.577    -2.33   0.045    -2875.559   -40.72725
       _cons |      150141   63398.34     2.37   0.042     6723.948      293558
------------------------------------------------------------------------------
```

Sumber : Data Diolah dengan STATA. 17

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. 4
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	13
				F(3, 9)	=	11.90
Model	3.3698e+09	3	1.1233e+09	Prob > F	=	0.0017
Residual	849339177	9	94371019.6	R-squared	=	0.7987
				Adj R-squared	=	0.7316
Total	4.2191e+09	12	351594265	Root MSE	=	9714.5

Sumber : Data Diolah dengan STATA. 17

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, menunjukan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,90 dan F_{tabel} sebesar 2,262 dilihat pada tabel distribusi F. Tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan df = n – k – 1 atau 13 – 3 - 1 = 9. Maka dapat dibandingkan yaitu F_{hitung} 11,90 > F_{tabel} 3,86 dan nilai probabilitas 0,0017 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)*, Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012 – 2024.

1.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada PT Unilever Indonasia Tbk selama periode 2012 – 2024. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa aspek penting yang akan dibahas dan dijelaskan lebih lanjut berikut ini:

4.3.1. Pengeruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT Unilver Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dengan nilai t_{hitung} 1,79 < t_{tabel} 2,262 dan nilai probabilitas 0,108 > 0,05. Maka keputusan yang diambil Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukan bahwa DER secara individu (parsial) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. Dengan kata lain, tinggi rendahnya nilai DER tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pergerakan harga saham perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa informasi laporan keuangan seharusnya menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, DER belum mampu memberikan sinyal yang kuat sehingga tidak direspons secara signifikan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya DER bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak menjadikan DER sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi pada PT Unilever Indonesia Tbk. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan memiliki fundamental yang kuat dan stabil, sehingga tingkat utang yang dimiliki masih dianggap dalam batas wajar dan mampu dikelola dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Amalia Firdaus dan Sri Zulaihati (2023) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham . Selain itu, penelitian Muhamad Rinto, Dwi Susilowati dan Nadi Hernadi Moorcy (2024) juga menemukan bahwa DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

4.3.2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai t_{hitung} 4,10 > t_{tabel} 2,262 dan nilai probabilitas 0,003 < 0,05. Maka keputusan yang diambil Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Earning Per Share maka akan meningkatkan harga saham yang berarti bahwa PT Unilever Indonesia Tbk dalam periode 2012 – 2024 mempunyai kecukupan laba yang tersedia untuk para pemegang saham.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal *(signaling theory)* yang menjelaskan bahwa ketika *Earning Per Share* meningkat, menandakan kinerja manajemen yang baik dan pasar akan mengganggap peningkatan ini sebagai sinyal baik *(good news)* sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan*. Earning Per Share* yang tinggi menunjukan bahwa manajemen berhasil dalam meingkatkan keberhasilan bagi pemegang saham. Yang artinya, bahwa investor lebih mempertimbangkan aspek profitabilitas dalam menilai kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faizunnazif Al Barohin dan Raden Nasution (2023) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham . Selain itu, penelitian Ayu Kemalasari dan Desrini Ningsih (2019) juga menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham dibandingkan variabel lainnya.

4.3.3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) dengan nilai t_{hitung} -2,33 > t_{tabel} 2,262 dan nilai probabilitas 0,045 < 0,05. Maka keputusan yang diambil Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukan bahwa *Return On Equity* secara individu (parsial) ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham secara parsial. Namun, perlu dicatat bahwa koefisien regresi ROE bernilai

negatif hal ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, di mana peningkatan ROE justru diikuti oleh penurunan harga saham pada periode 2012 – 2024.

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa informasi keuangan seperti *Return On Equity* (ROE) tidak selalu direspons positif oleh investor, terutama apabila peningkatan ROE tidak mencerminkan kinerja yang berkelanjutan. Hasil ini juga didukung oleh teori efisiensi pasar (*efficient market hypothesis*), yang menyatakan bahwa informasi yang telah diantisipasi sebelumnya tidak lagi memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, Hubungan negatif ini menarik karena secara teoritis ROE seharusnya berpengaruh positif. Hal ini diduga terjadi karena pada periode tertentu, peningkatan ROE diiringi oleh ekspektasi pasar yang terlalu tinggi atau adanya faktor eksternal ekonomi yang menekan harga saham meskipun kinerja internal perusahaan membaik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novita Sari dan Amthy Suraya (2024) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk, selain itu penelitian Rahmadhani Fitrah Alam (2021) ROE berpengaruh negarif dan signifikan terhadap harga saham. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan ROE tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham. Investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti prospek pertumbuhan perusahaan, kondisi industri, risiko investasi, serta sentimen pasar yang berkembang. Oleh karena itu, meskipun perusahaan mampu meningkatkan laba terhadap modal sendiri, harga saham dapat tetap mengalami penurunan apabila pasar menilai prospek perusahaan kurang menjanjikan.

4.3.4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukan bahwa variabel F_{hitung} 11,90 > F_{tabel} 3,86 dan nilai probabilitas 0,0017 < 0,05. Maka keputusan yang diambil Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)*, Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012 – 2024.

Hal ini juga sejalan dengan teori sinyal *(signaling theory)* yang menjelaskan bahwa rasio keuangan memberikan sinyal positif *(good news)* kepada investor sehingga dapat mendorong penanaman modal investasi yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perushaan serta investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan hal ini membantu meningkatkan kepercayaan antara manajemen dan pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Choirul Firdaus dan Davibel Efod Mongan (2024) serta Amalia Firdaus dan Sri Zulaihati (2023) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan secara menyeluruh menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya serta analisis empiris mengenai hubungan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012 – 2024, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 1,79 < t_{tabel} 2,262 dan nilai probabilitas 0,108 > 0,05.
2. variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini ditujukkan dengan nilai t_{hitung} 4,10 > t_{tabel} 2,262 dan nilai probabilitas 0,003 < 0,05.

3. variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} -2,33 > t_{tabel} 2,262 dan nilai probabilitas 0,045 < 0,05.
4. variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)*, Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia **Tbk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai** F_{hitung} 11,90 > F_{tabel} 3,86 dan nilai probabilitas 0,0017 < 0,05.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan – keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik :

a. Penelitian ini hanya menggunakan satu objek penelitian, yaitu PT Unilever Indonesia Tbk. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada sektor industri lainnya.
b. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada tahun 2012 hingga 2024. Keterbatasan periode waktu tersebut memungkinkan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga hasil penelitian masih memiliki keterbatasan dalam menangkap dinamika perubahan harga saham secara lebih luas.
c. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada tiga rasio keuangan, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity*. Sementara itu, masih terdapat banyak faktor lain yang berpotensi mempengaruhi harga saham, seperti *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, kondisi makroekonomi, tingkat inflasi, suku bunga, serta faktor eksternal lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
d. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan sumber publik lainnya, sehingga ketepatan hasil penelitian sangat bergantung pada keakuratan dan kelengkapan data yang tersedia.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam perbaikan dan pertimbangan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan (PT Unilever Indonesia Tbk)
   Perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan pengelolaan struktur modal, khususnya dalam menjaga proporsi penggunaan utang agar tetap berada pada tingkat yang optimal. Meskipun DER secara parsial tidak signifikan, pengaruh simultan menunjukkan bahwa DER bersama EPS dan ROE tetap penting. Oleh karena itu, pengelolaan utang yang bijak diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor serta menjaga stabilitas harga saham perusahaan di pasar modal.
b. Bagi investor
   Investor disarankan untuk tidak hanya berfokus pada EPS secara parsial, melainkan mempertimbangkan secara komprehensif indikator keuangan lainnya seperti DER dan ROE, serta faktor - faktor eksternal yang dapat memengaruhi harga saham. Analisis menyeluruh terhadap laporan keuangan dan prospek perusahaan sangat penting sebelum mengambil keputusan investasi yang rasional dan berbasis data fundamental.
c. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah variabel independen yang diduga dapat memengaruhi harga saham, seperti *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), ataupun variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan

lebih banyak perusahaan serta memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor - faktor yang memengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Al Barohin, F., & Nasution, R. (2023). Pengaruh EPS, PER, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Bank Periode 2017–2021. *Jurnal Bisnis Net, 6*(2).

Alam, R. F. (2021). Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 BEI. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*. ISBN 978-623-387-014-6.

Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan Di BEI 2018–2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 7*(1).

Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.

Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori Dan Praktik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Ke-14). Salemba Empat.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals Of Financial Management* (16th Ed.). Cengage Learning.

Buchari, A. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 6(1), 1–12.

Bursa Efek Indonesia. (2025). Laporan Keuangan Dan Tahunan Emiten PT Unilever Indonesia Tbk. Https://Www.Idx.Co.Id

Choirul Firdaus, M., & Mongan, D. E. (2024). Pengaruh EPS, DER, Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI 2019–2023. *Jurnal Media Akademik (JMA), 2*(12). Https://Doi.Org/10.62281

Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2019). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab* (Edisi Ke-4). Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.

Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

Firdaus, A., Zulaihati, S., & Utaminingtyas, T. H. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan, 1*(4), 318–332.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gill, J. O. (2019). *Financial Basics Of Small Business Success: Cash Flow Management And Financial Ratio Analysis*. Entrepreneur Press.

Gill, J. O., & Chatton, M. (2016). Understanding Financial Management And Capital Structure. Pearson Education.

Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2021). *Principles Of Managerial Finance* (8th Asia-Pacific Ed.). Pearson Australia.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ke-6). UPP STIM YKPN.

Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia. Scopindo Media Pustaka.
Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Edisi Ke-11). Yogyakarta: BPFE.
Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. PT Grasindo.
Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals Of Financial Management: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th Ed.). Salemba Empat.
International Monetary Fund. (2025). *World Economic Outlook: A Critical Juncture Amid Policy Shifts*. International Monetary Fund.
Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada.
Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
Kemalasari, A., & Ningsih, D. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45). *Jurnal Akuntansi Barelang, 3*(2).
Khairunisa, & Warasto, H. N. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014–2023. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan Dan SDM, 4*(4).
Munawir, S. (2020). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
Murhadi, W. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
Nainggolan, E. P. (2021). *Manajemen Keuangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
Nurhaini, & Safitri, L. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis, 10*(2).
PT Unilever Indonesia Tbk. (2024). Annual Report 2024. PT Unilever Indonesia Tbk. Https://Www.Unilever.Co.Id
PT Unilever Indonesia Tbk. (2025). Laporan Tahunan Dan Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Https://Www.Unilever.Co.Id
Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7*(4), 2106–2133.
Rinto, M., Susilowati, D., & Moorcy, N. H. (2024). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Media Riset Ekonomi (MR.EKO), 3*(1).
Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2015). *Fundamentals Of Corporate Finance* (11th Ed.). Mcgraw-Hill Education.
Rumiatiningsih, R., Kusno, H. S., & Ghozi, S. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 23*(2), 145–156.
Sari, N., & Suraya, A. (2024). Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012 2023. Journal Of Research And Publication Innovation, 2(4), 645-655.
Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Edisi Ke-4). Yogyakarta: BPFE.
Statacorp LLC. (2023). Stata Statistical Software: Release 17 User's Guide. Stata Press.
Subramanyam, K. R. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 11, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
Sudana, I. M. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori Dan Praktik*. Erlangga.

Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi Ke-2). Alfabeta.
Sumarsan, T. (2017). Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, Dan Pengukuran Kinerja. Indeks.
Suryana, L. Y., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt Bukit Asam Tbk Periode 2010 – 2019. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA), 1(2), 90-96.
Sutrisno. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Edisi Ke-2). Yogyakarta: Ekonisia.
Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals Of Financial Management* (13th Ed.). Pearson Education.
Wiranti, W., Juanda, R. K., & Astarani, A. (2025). Pengaruh DER, EPS, ROE, ROA, CR Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Industri Barang Konsumsi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 11*(5).
Zulfikar. (2019). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.